

**PENGGUNAAN MODEL TEAM TEACHING BERBASIS MEDIA
GAMBAR DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI
DI MTs PN 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guru
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SALEHA

NPM : 1901020107



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk orang tua saya tercinta

1. Surianto
2. Sariati

Terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, semangat, serta menyisihkan finansialnya, Sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.



*“Meraih Masa Depan Yang Cerah Tidak
Akan Didapatkan Dengan Mudah,
Kamu Harus Mau Berkorban Untuk
Mendapatkan Hal Tersebut.”*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU

UMSU Berkeadilan & Berdaya-tanah Berkeadilan Nasional Program Studi No. 8094, BAN-PT Akreditasi PT-141/2019
 Pusat Administratif: Jalan MuAhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
 e.id fa@umsu.ac.id 061-66224567 umamedan umamedan umamedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : NudIrah Naimi, S,Ag, M.A

Nama Mahasiswa : Saleha
 Npm : 1901020107
 Semester : VIII C1 Pagi
 Fakultas : Agama Islam
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI DI MTs PN 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16-10-2023	- Sistematika penulisan sesuai dengan Panduan		
19-10-2023	- Serasikan bentuk tulisan		
30-10-2023	- Tambah kejaan terdahulu min. 5 - Paragraf kea yang men jadi bandala dalam Bab IV		
7-11-2023	- Jelas kan ketelitian dan ketepatan penyusunan Team Teaching ber basis media gambar - Serasikan Sistematika penulisan dengan Panduan		
14-11-2023	- Gariskan tahun di kejaan Ter dahulu - Bab V - Saran Serasikan dengan hasil penastim yang di lakukan		
15-11-2023	- ACC		

Medan, 16 September 2023



Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui
 Dosen Pembimbing Skripsi

NudIrah Naimi, S,Ag, M.A

**PENGUNAAN PENGGUNAAN MODEL TEAM TEACHING
BERBASIS MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKI DI MTS PN 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Dijadikan Untuk Menyelesaikan Tugas – Tugas Dan Menenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

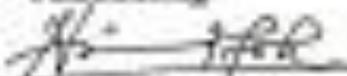
Oleh :

Salsiba

NPM : 1591828167

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nadiyah Naimi, S.pd, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Saleha
NPM : 1901020107
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI DI MTs PN 4 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 16 November 2023

Pembimbing

Nadirah Naimi, Sag, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Rizka Hafiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

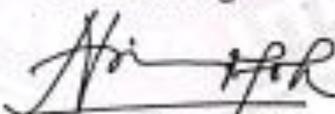
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

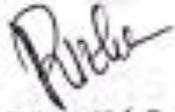
NAMA MAHASISWA : Saleha
NPM : 1901020107
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI DI MTs PN 4 Medan

Medan, 16 November 2023

Pembimbing

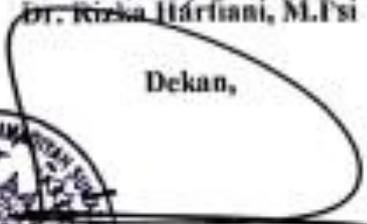

Nadrah Naimi, S.ag, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,




Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saleha
NPM : 1901020107
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahawa skripsi dengan judul "Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya

Bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 22 November 2023

Yang Menyatakan

Saleha
1901020107

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

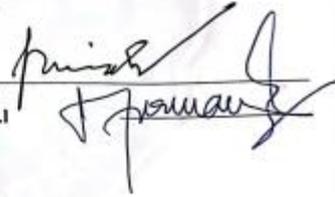
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Saleha
NPM : 1901020107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 29/02/2024
Waktu : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Nurman Ginting, MA.Pd.I



PANITIA PENGUJI

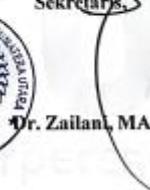
Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

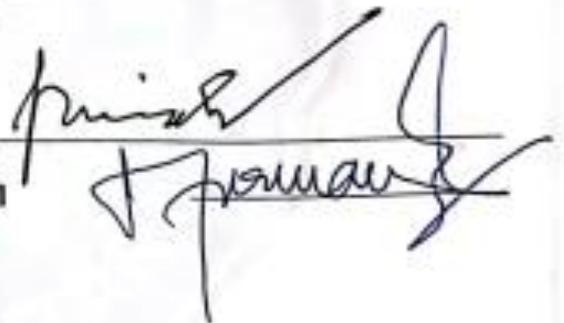
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Saleha
NPM : 1901020107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 29/02/2024
Waktu : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Nurman Ginting, MA.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Dr. Zailani, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN

KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Tranliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik

غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut:

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أَ يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i

و	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u
---	-----------------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa bukan kayfa

هَوَّلَ : haula bukan hawla

c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى- ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و -و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

Qala: قل

Rama: مر

d. Ta Marbutuh

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

rau ahal-afal-rau atulafal : تَفْلَا ضَةٌ و ر

al-Madinahal-munawwarah : المَدِينَةُ - المَوْنُورِ ح

al ah: طَلْحَةُ

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbana : رَبِّن

<i>nazzala</i>	: نزل
<i>al-birr</i>	: البر
<i>al-hajj</i>	: الحج
<i>mu'ima</i>	: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulis kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

ABSTRAK

Pendidikan religiusitas Islami bisa dilakukan oleh orang yang bertaqwa sehingga mampu menunjukkan dia sebagai hamba dan khalifah Allah,. Pendidikan karakter Islam adalah menjadikan anak didik sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah yang berkualitas yakni taqwa. Proses kegiatan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan satu sama lainnya, diantaranya adalah guru, siswa dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa selaku subjek belajar. Metode pengajaran team teaching adalah metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata pelajaran atau memiliki pembagian tanggung jawab di dalam proses dalam mengajar. Aktifitas belajar siswa adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental, keduanya saling berkaitan saat proses pembelajaran terjadi. Aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar-mengajar yang dialami siswa mempunyai hasil yang maksimal dan memuaskan.

Pendekatan penelitian yang difungsikan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang mengajukan pertanyaan dan perosedur dalam pengumpulan data dari para partisipan, menganalisis data serta menafsirkan makna data. kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptis, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati . Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, peneliti menetapkan jenis peneliti studi lapangan sebagai jenis yang digunakan pada penelitian ini.

Dari hasil observasi Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan Model Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII MTs PN 4 Medan. Dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model team teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI yaitu siswa yang semula banyak mendapat hasil belajar dibawah KKM kini sudah banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan Siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat ditanya kini sudah mulai berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

Kata Kunci :Model Team Teaching, Berbasis Media Gambar, Aktifitas Belajar Siswa

ABSTRACT

Islamic religiosity education can be carried out by people who are pious so that they are able to show themselves as servants and caliphs of Allah. Islamic character education is to make students into qualified servants of Allah and Khalifah Allah, namely pious. The process of learning activities is influenced by several main components that are interconnected with each other, including teachers, students and learning methods. The learning methods used by teachers should always pay attention to student factors as learning subjects. The team teaching teaching method is a method that involves several elements in the implementation of the teaching process. These elements can use more than one quantity of teachers or educators to handle one subject or have a division of responsibilities in the teaching process. Student learning activities are physical and mental activities, both of which are interrelated when the learning process occurs. Teachers need to pay attention to students' learning activities during the learning process, so that the teaching and learning process experienced by students has maximum and satisfying results.

Research Approach The research approach used is a qualitative approach. A qualitative approach is defined as a research approach that asks questions and procedures in collecting data from participants, analyzing data and interpreting data. Qualitative is a research procedure that produces descriptive data, in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Based on the research approach used, the researcher determined the type of field study researcher as the type used in this research. From the results of observations of learning activities using the Team Teaching Model based on image media in SKI subjects, it has shown quite effective results in implementing the Islamic Religious Education learning process in class VII MTs PN 4 Medan. The impact that students get from the implementation of the image media-based Team Teaching Model in SKI subjects is that students who previously got many learning outcomes below the KKM now have many scores above the KKM, students who were previously inactive and lazy in following the learning process now look active when Islamic Religious Education learning is taking place, students who rarely ask and answer questions from the teacher now have the courage to ask and answer questions asked by the teacher, students are now active in solving questions and are directly involved in the learning process, and students who were previously afraid and even embarrassed -embarrassed when asked, now starting to be brave and confident in answering questions.

Keywords: Team Teaching Model, Based on Image Media, Student Learning Activities

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI DI MTs PN 4 Medan.”** Serta tidak lupa Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. ALLAH SWT yang dengan kasih sayangnya memudahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, baik dalam memberikan kesempatan serta kesehatan kepada penulis.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, do'a, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini

dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, S.Pd,I, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd, I, MA,selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Riska Harfiani, M.Psi Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
11. Kepada abang Saufi Ibrahim selaku pengurus biro yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi pada proses penulisan skripsi ini.
12. Kepada bapak Syarifuddin, S.Pd.I,MA Sebagai Kepala Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis unuk melakukan penelitian.
13. Kepada adik yang sangat penulis sayangi Rizki Aditia, yang selalu memberikan support, motivasi serta bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
14. Kepada sahabat saya Pita Sari Sembiring S.M, Dilla Santika S.Pd, Fadillatun Nisa S.Pd yang telah kebersamai saya, mendukung saya, memberi motivasi dan banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini dan sangat berterima kasih telah mendengar keluh kesah saya selama dalam pengerjaan skripsi.

15. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Saleha. Seorang perempuan yang berumur 23 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terima kasih tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus atas apa yang diusahakan dan belum berhasil terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagilah selalu dimanapun berada, Saleha. Rayakan selalu kehadiranmu di dunia semua hal yang membuatmu hidup.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari keluarga serta orang-orang terdekat sangatlah berarti bagi penulis. Dan mudah-mudahan yang telah memberikan do'a, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT berupa limpahan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa berada dalam lindungannya. Amiin Ya Rabbal'alamin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk memperkaya ilmu pengetahuan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 29 Februari 2024

Penulis



SALEHA

NPM : 1901020107

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat praktis	5
3. Manfaat penelitian	6
4. Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Team Taching.....	8
2. Jenis-jenis Team Teaching	10
3. Tahapan-Tahapan Team Teaching	11
4. Model-Model Team Teaching	13
5. Manfaat Team Teaching.....	14
6. Kelemahan Team Teacing.....	15
7. Kelebihan dan Kekurangan Team Teaching	17
8. Karakteristik Team Teaching	18
9. Pengertian Media Gambar	19
10. Pengertian Aktifitas Belajar.....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
1. Tabel 1.1	27
2. Kajian Peneleitian Terdahulu	27

C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Penelitian	35
1. Sejarah Latar Belakang MTs Persiapan Negri 4 Medan	35
2. Profil MTs Persiapan Negri 4 Medan.....	35
3. Visi dan Misi MTs Persiapan Negri 4 Medan.....	36
4. Moto MTs PN 4 Medan.....	37
5. Sarana dan Prasarana MTs PN 4 Nergi Medan	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Peneleitian Terdahulu.....	27
Table 3. 1 Waktu Penelitian.....	31
Table 4.1 Daftar Keadaan Siswa MTs PN 4 Medan	36
Table 4.2 Sarana dan Prasarana MTs PN 4 Medan.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya zaman, kualitas Pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan dan dituntut untuk dapat memenuhi segala yang diperlukan dengan setiap lembaga dalam satuan Pendidikan. Menurut Trianto (2017). Kondisi ini mendorong mereka untuk merubah pikiran, perasaan dan tindakan mereka menyebutkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. menyebutkan Dengan adanya hal ini, guru itu sangat penting berperan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dengan maksimal, bahkan guru dituntut untuk dapat menguasai dan mempersiapkan materi atau mempunyai bahan ajar sebaik mungkin,(Sugiarto, 2017) .

Di dalam Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Khodijah, 2018). Sebelum mengajar dengan peserta didik. oleh karena itu, khususnya pendidikan di wilayah kegiatan pembelajaran dibuat dan dijalankan untuk mempersiapkan guru yang profesional. pendidikan religiusitas Islami bisa dilakukan oleh orang yang bertaqwa sehingga mampu menunjukkan dia sebagai hamba dan khalifah Allah,(Mujiburrahman, 2020). Pendidikan karakter Islam adalah menjadikan anak didik sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah yang berkualitas yakni taqwa. kata taqwa meliputi semua aspek bidang mulai dari keyakinan hidup, ibadah (menghubungkan hamba dengan Tuhan), moralitas, interaksi sosial, cara berfikir, sampai dengan gaya hidup, (Rahma, dkk., 2019).

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari tuntutan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan satu sama

lainnya, diantaranya adalah guru, siswa dan metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa selaku subjek belajar. Pada dasarnya kemampuan serta cara belajar siswa satu berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu. Namun hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran individual, melainkan diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan individual siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar, oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran team teaching, yaitu metode mengajar yang dilakukan lebih dari satu orang guru dan setiap guru mempunyai peranan dan tugas masing-masing.

Keberhasilan dunia pendidikan tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk di pakai oleh pendidik supaya kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, supaya peserta didik dapat belajar dengan mudah dan baik secara efektif. pentingnya suatu metode pembelajaran tergantung dari penerapan kreatifitas pendidik saat mengajar dan hal ini sangat diperlukan di dalam sekolah maupun di perguruan tinggi, tapi terkhusus di dalam kelas, (Irfan, 2017).

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika semua aspek dalam pembelajaran dapat saling mendukung untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses belajar mengajar yang kondusif tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya kualitas pembelajaran itu bersifat kompleks, dinamis serta dapat

dipandang dari berbagai sudut pandang. Dalam tingkat pendidikan sekolah, pencapaian suatu kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan suatu metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara dalam pelaksanaan kurikulum 2013, ada beberapa peran guru dalam penerapan diantaranya guru sebagai disainer pembelajaran, guru sebagai seniman pembelajaran, motivator pembelajaran, mediator pembelajaran, dan inspirator pembelajaran. Kelima peran tersebut adalah peran minimal guru sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran. Guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Fokus pada karakter atau sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Hal yang terpenting, guru harus mampu bekerjasama dengan guru lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif.

Team teaching merupakan metode mengajar yang dilakukan oleh lebih dari satu atau dua orang guru yang saling berkolaborasi dalam menjalankan tugas proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap siswa secara Bersama-sama dan saling melengkapi untuk tujuan yang diinginkan. Menurut Asmani (2017), team teaching adalah terobosan efektif untuk meningkatkan kualitas guru secara profesional. Sedangkan menurut Ahmadi dan Prasetyo (2017), team teaching adalah pengajaran yang dilakukan secara bersama oleh beberapa guru.

Metode pengajaran team teaching adalah metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata pelajaran atau memiliki pembagian tanggung jawab di dalam proses dalam mengajar. Tim tidak hanya terdiri atas guru formal saja, tetapi juga atas guru nonformal dan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian dan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan (Nasih dan Kholidah, 2017).

Aktifitas belajar siswa adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental, keduanya saling berkaitan saat proses pembelajaran terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan.
2. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan.
3. Banyaknya siswa yang bermalas-malasan saat proses belajar menggunakan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang ada penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan?
3. Apakah hambatan-hambatan yang dialami dalam penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang Penggunaan model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan. ujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah hambatan-hambatan yang dialami dalam penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti sangat diharapkan adanya manfaat bagi semua pihak, maka dari itu dengan dilaksanakan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan referensi di bidang ilmu pengetahuan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan tempat masukan dan evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.
- c. Bagi siswa/i dengan melalui model team teaching dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan baik.

3. Manfaat penelitian

- a. Menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi media pembelajaran.
- b. Melalui penelitian ini, dapat memanfaatkan ilmu yang di dapat selama Pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian secara ilmiah.

4. Sistematika Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini agar dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan penjelasan yaitu berupa dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang akan diuraikan penulis yaitu sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis

Bab ini membahas tentang landasan teori dengan judul yang ada sesuai Dengan Teori Yang Akan Digunakan Sebagai Acuan Pemecahan Masalah.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan Pembahasan terkait penggunaan model team teacing berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI DI Mts PN 4 Medan.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang akan dianalisis dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa

uraian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dalam upaya perbaikan dan meningkatkan kualitas penggunaan model team teaching.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Team Taching

Engkaswara (2017), menyatakan team teaching adalah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih, mengajar sejumlah anak yang mempunyai perbedaan-perbedaan baik minat, kemampuan maupun tingkat kelasnya. Definisi tersebut sama seperti apa yang dijelaskan oleh Sudjana (2018), team teaching pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih yang saling bekerjasama mengajar kelompok siswa. Team teaching juga menggunakan metode mengajar yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam pengelolaan proses, Pada dasarnya, sekolah dasar memiliki peserta didik dengan karakteristik yang beraneka ragam. Keberagaman karakteristik peserta didik menjadikan seorang guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif membuat strategi pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang bermakna pembelajaran, (Kaputri dkk., 2021). Team Teaching diharapkan mampu menyatukan pemikiran dua individu yang berbeda, masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan team teaching dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar dalam proses belajarnya dan meningkatkan kerja sama guru sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing,(Firdosiyah dkk., 2017).

Adapun definisi dan pengertian team teaching dari beberapa sumber buku dan referensi:

- a. Menurut Ramayulis (2017), team teaching adalah suatu system mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dan mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.
- b. Menurut Sabirin (2018), team teaching adalah salah satu pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam pengelolaan proses

pembelajaran dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan Seimbang.

- c. Menurut Majid (2017), team teaching adalah metode mengajar dengan dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa.

Metode pengajaran team teacing merupakan metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata Metode pengajaran, team Teaching merupakan metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Langkah-Langkah Pengajaran Beregu :

1. Pendahuluan guru dalam hal ini pimpinan tim harus menjelaskan tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya memberikan penjelasan, bahwa pelajaran pada jam ini akan disajikan oleh beberapa orang dan apabila perlu anggota tim diperkenalkan kepada siswa (Ramayulis, 2019).
2. Penyajian Anggota-anggota tim memberikan informasi penjelasan kepada siswa tentang bahan pelajaran. Pada waktu seorang guru sedang menjelaskan materi, anggota lain diperkenankan memberikan keterangan, baik berupa tambahan atau pengurangan materi. Setelah anggota yang menyelangi itu selesai memberikan keterangan tambahannya, atau pengurangan keterangan, maka anggota pertama tadi meneruskan keterangannya. Apabila ada ketidaksesuaian antara keterangan anggota pertama dengan anggota yang lainnya, maka mungkin terjadi diskusi atau musyawarah antara anggota tim. Anggota kedua melanjutkan pelajaran. Proses penyajian bahan pada langkah ketiga ini berlangsung seperti pada langkah kedua. Anggota ketiga melanjutkan pelajaran. Prosesnya sama dengan yang di atas. Pemimpin tim menyajikan kesimpulan tentang isi bahan pelajaran.
3. Penutup siswa boleh menyalin atau bertanya atau memberikan tanggapan-tanggapan terhadap isi pelajaran. Penutup ini juga bisa disikan dengan penilaian.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa model team teaching adalah cara seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dalam menyukseskan proses pembelajaran, metode mengajar beregu atau team teaching menurut peneliti sendiri adalah cara guru dalam mengajar dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara tim oleh dua orang guru atau lebih.

2. Jenis-jenis Team Teaching

Jenis-jenis team teaching terbagi menjadi dua macam, yaitu semi team teaching dan team teaching penuh. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Asmani (2017) yang mengatakan dilihat dari sisi variasi penerapan, metode team teaching terbagi menjadi dua yakni semi team teaching dan team teaching penuh. Adapun penjelasan dua jenis team teaching sebagai berikut:

a. Semi Team Teaching

Terdapat tiga variasi dalam pelaksanaan semi team teaching. Pertama, sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode yang digunakan juga telah disepakati bersama. Kedua, satu mata pelajaran disajikan sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas. Sedangkan materi dan evaluasi dilakukan oleh guru masing-masing. Ketiga, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

b. Team Teaching Penuh

Dalam team teaching penuh juga terdapa tiga variasi dalam pelaksanaannya, variasi tersebut diantaranya:

- 1.) Pelaksanaannya dilakukan bersama seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- 2.) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.

3.) Seorang guru senior menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Diakhir pembelajaran masing-masing kelompok menyajikan laporan lisan atau tertulis, serta ditanggapi dan disimpulkan bersama.

c. *Differentiated Split Class*

Differentiated Split Class adalah team teaching yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa kedalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian, salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standard minimal KKM.

d. *Monitoring Teacher*

Monitoring teacher adalah model lain dari team teaching. Model ini dilaksanakan dengan cara, salah seorang guru melakukan pembelajaran dikelas sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa. Sementara itu, dalam satu jam pelajaran, guru dapat menerapkan strategi team teaching lebih dari satu model.

3. Tahapan-Tahapan Team Teaching

Didalam team teaching, tim pengajar (guru) bersama-sama dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat melakukan pembelajaran bersama, berbagi sumber belajar dan mengkoordinasi siswa secara bersama-sama. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2017: 53) ada tiga tahapan dalam pembelajaran dengan teknik team teaching, yaitu:

a. Tahap Awal

1. Perencanaan Pembelajaran Disusun Bersama Perencanaan pembelajaran, atau yang saat ini lebih populer dengan istilah rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), harus disusun secara bersamasama oleh setiap guru yang tergabung dalam team teaching.

2. Metode Pembelajaran Disusun Bersama Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran team teaching pun harus direncanakan bersama-sama. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru mengetahui alur dan proses pembelajaran, dan tidak kehilangan arah pembelajaran.
 3. Partner Team Teaching Memahami Materi dan Isi Pembelajaran Guru sebagai partner dalam team teaching, bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa. Lebih dari itu, mereka juga harus sama-sama memahami isi dari materi pelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan dalam diri masing-masing.
 4. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab secara Jelas Pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim (guru) harus dibicarakan dan direncanakan secara jelas. Hal tersebut bertujuan, agar saat pembelajaran berlangsung setiap tim dapat mengetahui peran dan tugas yang harus dilakukan masing-masing tim.
- b. Tahap Inti
1. Satu guru berperan sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, sedangkan satu guru lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim.
 2. Dua orang guru saling bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran. Dalam hal ini, tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, terdapat dua obyek yang perlu dilakukan evaluasi diantaranya:

1. Evaluasi Guru Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner tim setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan

dan saran yang membangun untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

2. Evaluasi Siswa Evaluasi terhadap siswa mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Semua ini dilakukan secara bersama-sama oleh guru salam team teacing. Atas kesepakatan bersama, guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan pada siswa. Semua guru yang tergantung dalam team teaching harus terlibat aktif dalam dalam menentukan pembentukan soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

4. Model-Model Team Teaching

Team teaching yang dikenal dengan pembelajaran beregu, yang mana proses pembelajaran dilakukan lebih dari satu orang guru yang mengajar dalam satu kelas. Mereka berbagi peran dan tanggung jawab yang sama dalam mengajar siswa, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang belangsung. Misalnya seorang guru melakukan pembelajaran dan guru yang lain menulis catatan dipapan tulis. Hal ini sering disebut team teaching dengan model tradisional. Dalam team teaching, masih ada beberapa model-model yang dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran. Menurut Jaal Ma'mur Asmani (2017: 57- 58) ada beberapa model-model team teaching yang lebih menantang dan signifikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

a. *Supported instruction*

menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.

b. *Parallel Instruction*

Parallel intruction adalah sebuah bentuk team teaching yang pelaksanaannya dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Sedangkan tiap-tiap guru dalam team teaching bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok tersebut.

c. *Defferentiated Split Class*

Defferentiated split class adalah team teaching yang dilaksanakan dengan cara mebagi siswa kedalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian, salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standar minimal KKM.

d. *Monitoring Teacher*

Monitoring teacher model lain dari team teaching, model ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut; salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

5. Manfaat Team Teaching

Pembelajaran akan terasa bermakna jika dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan, terorganisir, dan adanya fasilitas yang memadai. Dalam team teaching perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh tim guru secara bersama-sama. Sehingga dengan adanya team teaching guru dapat saling melengkapi kekurangan yang dimiliki guru lainnya. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2017: 59) salah satu manfaat team teaching adalah "kelemahan dalam hal tertentu pada diri seorang guru dapat ditutup oleh guru.

Dengan team teaching guru dapat saling membagi ilmu pengetahuan serta pengalaman lainnya". yang pernah dialami kepada guru lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Jamal Ma'mur Asmani (2017:59) mengatakan bahwa "dalam team teaching, guru-guru yang mempunyai kompetensi dan keahlian yang berbeda-beda, mereka bergabung dalam satu team work untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada jam dan rombongan belajar yang sama. Sehingga, strategi ini dapat memacu percepatan dan peningkatan mutu sebuah pembelajaran".

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas team teaching dapat pula sebuah tim terdiri dari guru senior dan guru yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar, hal ini bertujuan agar guru yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar mendapat bimbingan dari rekan satu timnya yaitu guru senior. Pendapat ini seperti yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2017: 60) "sebuah team dapat pula menggabungkan guru baru dengan guru yang sudah berpengalaman sehingga akan terjadi leveling mechanism. Guru baru, baik sengaja atau tidak, dapat belajar kepada guru yang sudah berpengalaman".

Dalam pembelajaran team teaching, kepribadian para guru, suara, dan gaya bahasa yang dimiliki oleh setiap guru dalam sebuah kegiatan belajar melalui pembelajaran team teaching dapat menghindari rasa bosan pada peserta didik dalam proses pembelajaran (Jamal Ma'mur Asmani, 2017: 60).

Kerjasama tim yang kompak dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tergabung dalam tim akan meringankan kerja dari setiap anggota tim. Jamal Ma'mur Asmani (2017: 61) yang menyatakan bahwa "dengan model kerjasama yang saling menguntungkan antarguru yang tergabung dalam team teaching, yang seluruh anggota timnya berkonsentrasi untuk membuat siswa belajar secara efektif, inovatif, menantang, dan menyenangkan, maka pekerjaan guru secara individu akan semakin ringan". Selain itu, pembelajaran akan semakin tidak membosankan siswa sebab, pekerjaan yang dilakukan oleh satu tim akan lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan yang diselesaikan secara individu.

6. Kelemahan Team Teaching

Dalam pelaksanaan team teaching, diperlukan waktu ekstra dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang harus didiskusikan terlebih dahulu oleh para guru. Hal ini agar program yang direncanakan dapat berhasil dengan baik. Tahapan yang memerlukan waktu lebih banyak adalah mendiskusikan tahap perencanaan, karena tahap ini merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat

memadukan ide-ide yang inovatif dan cermerlang. Hal ini agar dalam melakukan proses pembelajaran, para guru dapat menjadi satu kesatuan yang kompak dan solid. Namun hal tersebut memerlukan pembiasaan dan kedisiplinan yang ekstra. Sebab bila salah satu anggota tim tidak memiliki kedisiplinan yang tinggi, atau tidak ingin membagi pengalaman dengan rekan satu timnya, maka tidak akan berjalan dengan baik team teaching yang telah terbentuk.

Team teaching merupakan kerja tim yang gurunya lebih dari satu orang guru dan setiap guru memiliki pemikiran dan kemampuan yang berbeda. Hal ini memungkinkan terjadinya suatu dominasi dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan team teaching itu tidak selalu berujung sukses. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2017: 62) strategi team teaching memiliki kelemahan, yang diantaranya muncul karena faktor anggota tim itu sendiri. Beberapa kelemahan strategi pembelajaran team teaching tersebut diantaranya:

- a. Sebagian guru resistant terhadap satu macam metode pengajaran saja, yaitu pengajaran single teacher teaching. Sehingga, strategi team teaching 36 Sebagian guru resistant terhadap satu macam metode pengajaran saja, yaitu pengajaran single teacher teaching. Sehingga, strategi team teaching dirasakan oleh mereka sebagai suatu hal yang mengungkung.
- b. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain anggota timnya. Sehingga, hal ini akan menghambat kerjasama di antara anggota tim.
- c. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
- d. Ada pula para guru yang tidak mau berbagi ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapatkan ilmu itu sangat susah. Sehingga, mereka lebih memiliki untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimiliki.
- e. Team teaching memerlukan energi memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.

7. Kelebihan dan Kekurangan Team Teaching

Kelebihan team teaching

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Persada dan Nurlaili dalam skripsi Cahayati (2017) menjelaskan kelebihan metode team teaching sebagai berikut:

- a. Melalui metode sistem regu ini banyak menguntungkan, karena interaksi mengajar akan lebih lancar.
- b. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan dapat mendalam. Karena masing-masing guru bidang studi dapat memberikan/kajian yang berbeda-beda sesuai dengan spesialisasi mereka masing-masing.
- c. Unsur kerja sama antar siswa dan guru masing-masing bidang studi sangat menonjol, sehingga dimungkinkan adanya kerja sama yang harmonis, yang justru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- d. Tugas mengajar guru sedikit lebih ringan, sehingga cukup waktu untuk merencanakan persiapan mengajar yang lebih baik.
- e. Pelajaran yang diberikan oleh guru, melalui metode sistem regu ini dipertanggungjawabkan, karena unit pelajaran ditangani oleh beberapa orang guru.

Kekurangan team teaching

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010: 62) strategi team teaching memiliki kelemahan, yang diantaranya muncul karena faktor anggota tim itu sendiri. Beberapa kelemahan strategi pembelajaran team teaching tersebut diantaranya:

- a. Sebagian guru resistan terhadap satu macam metode pengajaran saja, yaitu pengajaran single teacher teaching. Sehingga, strategi team teaching 36
Sebagian guru resistan terhadap satu macam metode pengajaran saja, yaitu pengajaran single teacher teaching. Sehingga, strategi team teaching dirasakan oleh mereka sebagai suatu hal yang mengungkung.
- b. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain anggota timnya. Sehingga, hal ini akan menghambat kerjasama di antara anggota tim.

- c. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
- d. Ada pula para guru yang tidak mau berbagi ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapatkan ilmu itu sangat susah. Sehingga, mereka lebih memiliki untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimiliki.
- e. Team teaching memerlukan energi memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.

8. Karakteristik Team Teaching

Karakter adalah satu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian (James Chaplin. 1975, 82). Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (M Uzer Usman; 2017. 5)

Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa murid atau anak didik itu sebagai objek (dalam proses belajar-mengajar). Memang dalam berbagai statment dikatakan bahwa murid/anak didik dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

Menurut Ali Ahmad Prasetya (2005:97) Agar dapat berperan sebagai anggota team teaching yang baik, seharusnya guru dapat memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Guru yang bersangkutan harus penuh mengamati guru yang mengajar dalam tim, atau mengalami sendiri atau dibimbing oleh satu team guru.
- b. Guru harus mempunyai kemampuan atau tertarik untuk mengajar dalam tim. Tanpa ada kemauan, seseorang tidak akan mungkin mau berusaha payah untuk merancang sesuatu bersama orang lain.
- c. Guru harus mampu memberi kepercayaan kepada orang lain dan mampu memegang kepercayaan yang di berikan orang lain.
- d. Guru harus mampu bersikap saling memberi dan menerima. Kreteria ini sangat penting karena tanpa kesediaan untuk memberi dan menerima, team teaching tidak akan jalan.
- e. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, baik dengan guru maupun dengan siswa sehingga dapat menciptakan iklim yang kondusif.
- f. Guru harus mampu memperdalam dan memperluas keahliannya, sehingga ia mampu menunjukkan bahwa ia selalu berusaha berbuat yang terbaik.
- g. Guru harus bersikap terbuka terhadap perkembangan teknologi pembelajaran, mau dan mampu membimbing guru yang lebih muda, serta bersikap rendah hati tetapi tegas.

9. Pengertian Media Gambar

Menurut Hamalik. Oemar. (20017) media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk – bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. Jadi dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika di buat gambar yang berwarna warni dan di sajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan

anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Kelebihan penggunaan media gambar dalam pembelajaran SKI

Menurut Sudjana dan Rivai (2019)

- a. Membuat peserta didik tertarik ke dalam pembelajaran sehingga tidak akan jenuh atau bosan
- b. Murid akan lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru
- c. Dengan adanya media gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal
- d. Media gambar juga dapat mengatasi batas ruang dan waktu

2. Kekurangan penggunaan media gambar dalam pembelajaran SKI

Menurut Yustina (2018)

- a. Ukuran gambar sering kali kurang tepat untuk pengajaran dalam pembelajaran
- b. Kurangnya keterampilan guru dalam proses pembelajaran tersebut
- c. Gambar cuma menekankan prespsi indra mata
- d. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran

Dengan demikian penggunaan media gambar merupakan sarana yang mampu mendorong terciptanya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terbentuknya minat belajar siswa diharapkan dapat mendorong meningkatnya hasil dan prestasi yang di capai siswa. Maka dari itu melalui penggunaan media gambar di harapkan dapat mempertinggi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat di tunjukan melalui meningkatnya minat belajar siswa.

Adapun macam – macam media gambar menurut Arikunto, Suharsimi (2018), macam gambar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Gambar gabungan, yaitu gambar tunggal yang luas atau besar yang memperlihatkan sebuah pemandangan (rumah sakit dan pantai) dimana sejumlah orang di lihat sedang melakukan sesuatu.
- b. Gambar seri, yaitu sejumlah gambar berantai untuk membentuk serial. Dari kegiatan yang di lakukan. Noviyanti, Yohana Budi dkk. (2017), media merupakan komponentang berupa alat pembelajaran yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Bahkan diatur dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42 Ayat 1, disebut bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber bahan lainnya, bahan habis pakau, serta perlengkapan lain yanh di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Dengan demikian, merupakan kebutuhan pokok bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Keberadaan media gambar dalam pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa, sehingga sekolah dan dinas terkait tentunya memperhatikan kebutuhan guru dan siswa di dalam kelas sehingga mendorong terciptanya minat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Media gambar merupakan media yang sederhana yang di gunakan oleh guru, tidak membutuhkan poyektor dan layer. Media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat di pantulakn pada layer. Guru memilih ini karena praktis. Akan tetapi seiring perkembangann teknologi, media gambar dapat diproyeksikan dalam bentuk visual. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Hamalik (2004) media gambar adalah secara sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk –

bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.

Menurut Haryanti, Ade Siti. (2018) yang menyatakan gambar/foto termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan di sampaikan ke dalam simbol – simbol komunikasi visual, simbol tersebut perlu di pahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan. Menurut Intansari, Rini (2017), bahwa manfaat gambar sebagai media visual antara lain :

1. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian siswa.
2. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat di bantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang di maksud.
3. Memperjelas bagian – bagian penting. Melalui gambar dapat pula memperbesar bagian – bagian yang penting atau yang kecil.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar, guru merasa di permudah dalam menghantarkan materi dalam proses belajar mengajar, selain itu siswa juga merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran tidak membosankan karena siswa secara langsung melihat tema atau topik yang sedang di bahas oleh guru melalui gambar, sehingga siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Media gambar di sajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik.

Selain itu, dengan penggunaan media gambar akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, para guru dalam merancang media gambar perlu memperhatikan isi materi, konten gambar yang akan di gunakan dan cara menyajikan media gambar sehingga proses pembelajaran dapat menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Sudjana, Nana dan Rivai, A. (2017), ada beberapa prinsip/kriteria penggunaan media yang perlu di pedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Ketetapan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan – tujuan intruksional yang di tetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip yang sangat memerlukan bantuan media agar mudah di pahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang di perlukan mudah memperolehnya, setidak tidaknya dapat di buat oleh guru pada saat mengajar.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan cara yakni :

1. Guru memaparkan materi dan memberikan masalah kepada siswa, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah yang di berikan guru secara berkelompok.
2. Guru menunjukan gambar yang berkaitan dengan mater dan selanjutnya di deskripsikan oleh siswa.
3. Guru mengarahkan siswa untuk menggambar berdasarkan tema atau materi.

Jenis-jenis media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Poster

Suatu media gambar yang berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dengan ukuran besar agar dapat dilihat dengan jelas, tujuannya yaitu menarik perhatian dan juga kandungannya berupa bujukan, memotivasi dan lain sebagainya.

2. Kartun

Suatu media gambar, media yang unik untuk mengemukakan suatu gagasan.

3. Komik

Suatu media gambar selain kartun yang bersifat unik, perbedaannya yaitu pada komik terdapat karakter atau yang memerankan suatu cerita dalam urutan-urutan.

4. Gambar Fotografi

Suatu media gambar yang dihasilkan dengan cara diambil gambarnya “benda atau yang lainnya” dengan suatu alat digital seperti kamera foto dll.

10. Pengertian Aktifitas Belajar

Aktifitas Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017:51) merupakan aktifitas peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktifitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan belajar yang didapat peserta didik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. model pembelajaran harus dianggap sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif’. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahaptahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan (Suprijono, 2017:46).

Model pembelajaran student facilitator and explaining ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk

menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa (Huda, 2018:226).

Aktifitas sangatlah perlu dalam belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajarmengajar (Sardiman, 2009: 95-96).

Terkait aktifitas belajar Martinis Yamin (2013: 98) menyatakan bentuk aktivitas yang dilakukan peserta didik bukan hanya aktivitas fisik tetapi yang terutama adalah aktivitas mental. Karena inti dari kegiatan belajar adalah adanya aktivitas mental. Tanpa keterlibatan mental dalam suatu aktivitas yang dilakukan peserta didik maka tidak akan pernah terjadi proses belajar di dalam dirinya.

Montessori (dalam Sardiman 20017: 96) mengatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan tersebut memberikan petunjuk bahwa yang seharusnya lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan seorang pendidik tugasnya memberikan bimbingan dan merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anak didik. Dalam kegiatan belajar seperti ini Rousseau (dalam Sardiman 2009: 96) memberikan penjelasan bahwa “segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”.

Sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktifitas yang dilakukan pun bukan hanya aktifitas fisik, tetapi yang terutama adalah aktivitas mental karena tanpa keterlibatan mental

dalam suatu aktifitas yang dilakukan peserta didik maka tidak akan pernah terjadi proses belajar di dalam diri peserta didik itu sendiri.

a. Jenis-jenis aktifitas dalam belajar

Aktifitas siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator yang muncul dalam proses kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut pada dasarnya adalah ciri-ciri yang tampak dan dapat diamati serta diukur oleh siapapun yang tugasnya berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran, yakni guru atau tenaga kependidikan lainnya. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar.

Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti halnya yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Paul B. Diedrich (dalam Oemar Hamalik 2017: 90) membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, masing-masing kelompok aktivitas belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (Visual Activites)

Membaca buku atau materi, melihat gambar-gambar, memperhatikan ketika guru mempraktikkan sesuatu, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan (Oral Activites)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi pelajaran, dan insterupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (Listening Activites)

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, dan mendengarkan pidato.

4. Kegiatan-kegiatan menulis (Writing Activites)

Menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, mencatat materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes tertulis, dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar (Drawing Activites)

Menggambar komponen, membuat grafik, membuat peta dan membuat diagram.

6. Kegiatan-kegiatan motorik (Motor Activites)

Melakukan percobaan atau eksperimen, membuat konstruksi, bermain, menari, berkebun, beternak.

7. Kegiatan-kegiatan mental (Mental Activites)

Menanggapi pernyataan orang lain, mengingat materi pelajaran, menganalisa permasalahan yang dihadapi, memecahkan permasalahan, melihat hubungan, berani menghadapi sesuatu yang terjadi, percaya diri dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional (Emotional Activites)

Menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan lain - lain.

Dari berbagai macam aktivitas seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang bisa dilakukan siswa dalam kegiatan belajar cukup banyak 19 dan bervariasi. Kalau berbagai macam aktivitas tersebut dapat diciptakan disekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Peneleitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.1	2.	3.	4.	5.	6.
	Septani (2017)	Pengunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Peramai	Metode pemebelajaranya mengunaan media gambar agara siswa lebih aktif lagi dalam belajar	Penelitian ini memiliki kesamaan dalammedia gambar	Tidak memakai team teaching sedangkan peneliti memakai team teaching

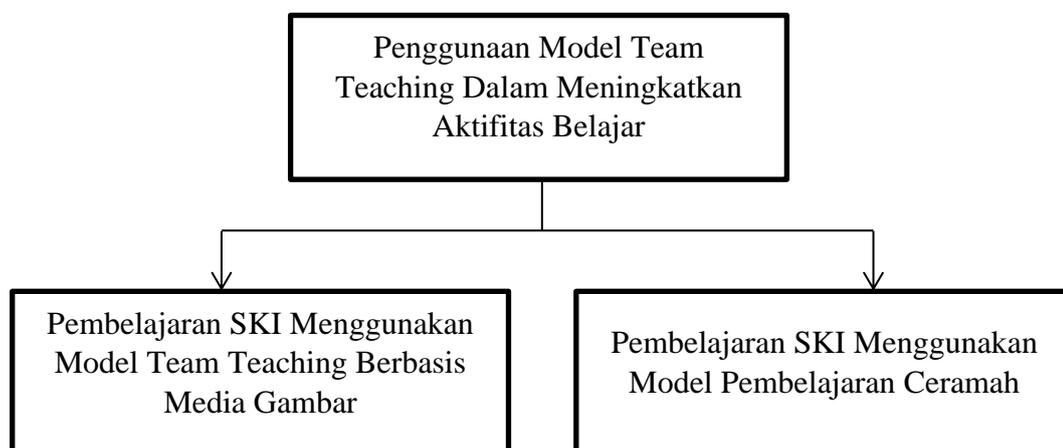
2.1	2.	3.	4.	5.	6.
2.	Ahmad Zaunul Fikri (2019)	Analisis penerapan metode team teaching di kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung.	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa tahapan penerapan metode team teaching dalam pembelajaran di kelas III SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung yang dilakukan oleh guru peneri dan guru pendamping,	Menggunakan metode team teaching dan fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung	Tempat penelitian ini di kalangan SD, sementara penulis dikalangan MTs atau Smp.
3.	Mochamad Fatchan (2019)	Model team teaching dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui pemanfaatan lingkungan alam	Model team teaching yang diterapkan dengan melibatkan anak dalam memanfaatkan lingkungan alam untuk meningkatkan keterampilan sosial (peduli, kerjasama dan kemandirian) dapat berjalan maksimal. Sumber dan media belajar pada anak dapat lebih besar pemanfaatannya pada saat anak belajar di lingkungan alam.	Sama-sama menggunakan model team teaching sebagai sumber media pembelajaran	Penelitian ini tidak fokus dalam kegiatan belajar Agama Islam sedangkan penulis fokus dalam kegiatan belajar Agama Islam
4.	Sadiman (2019)	Penerapan media gambar sebagai salah satu media pembelajaran di SMP Jaya Deli Serdang	Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode pembelajaran	Fokus penelitian untuk umum sedangkan peneliti keagamaan.

5.1	2.	3.	4.	5.	6.
5.	Yuswanti (2020)	Penggunaan Media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala	Metode pebelajaran antara guru pertama dan kedua di diskusikan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran team teaching dapat berjalan dengan baik.	Sama-sama menggunakan team teaching untuk meningkatkan perestasi belajar siswa.	penelitian ini di kalangan SD sedangkan penulis di kalangan SMP.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pemikiran biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan. Untuk mempermudah alur pikiran dan jalan penelitian, maka peneliti menggambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai arah sesuai dengan topik pembahasan penelitian, sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang difungsikan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang mengajukan pertanyaan dan prosedur dalam pengumpulan data dari para partisipan, menganalisis data serta menafsirkan makna data (Harfianai & Setiawan, 2021). Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nurzannah, 2017). Maka dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan penggunaan model *team teaching* berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan. Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, peneliti menetapkan jenis penelitian studi lapangan sebagai jenis yang digunakan pada penelitian ini. Adapun kata lain dari jenis penelitian studi lapangan ialah *field research*, berarti penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Bungin, 2017). Dengan begitu penelitian di dalam penelitian ini berarti mempelajari secara intensif metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan metode penggunaan model *team teaching* berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs PN 4 Medan yang ada di Jalan Raya Besar, kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai bulan September

Table 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2023																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Observasi Lapangan	■	■	■	■																												
2	Permohonan Judul					■	■	■	■																								
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■																
5	Seminar Proposal																					■	■										

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2023-2024																															
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
6	Penelitian			■	■																												
7	Penulisan Hasil Penelitian					■	■																										
8	Skripsi									■	■																						
9	Perbaikan													■	■																		
10	Sidang Meja Hijau																									■	■						

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI DI MTs PN 4 Medan oleh sebab itu, sumber penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Data Perimer

Data perimer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang paling otoritatif untuk memberi data-data mengenai masalah penelitian (Arikunto,2017). Maka, sumber data perimer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guaru, dan sebagian siswa pada sekolah MTs PN 4 Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, namun diperoleh melalui sumber-sumber yang mendukung data-data utama pada penelitian ini (Arikanto, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen resmi milik MTs PN 4 Medan, buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitiannya dapat mendukung data utama pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi untuk mengumpulkan data, juga dikenal sebagai teknologi untuk analisis, adalah salah satu metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Namun, instrument survei adalah alat survei atau instrument survei yang digunakan untuk pengumpulan data.

1. Observasi

Metode yang paling efektif untuk mengidentifikasi seseorang menggunakan observasi adalah melakukannya dengan cara yang metodis dan perseptif. Data-data yang diperoleh dari observatorium ini dituangkan dalam satu laporan observatorium. Dalam situasi ini, fungsi utama komponen observasi adalah aktivitas perencanaan. Penelitian ini observasi dilakukan dengan cara meninjau langsung obyek penelitian yaitu MTs PN 4 Medan guna memperoleh data mengenai situasi dan kondisi serta mengamati kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran SKI.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara memberikan pertanyaan langsung secara tatap muka kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ditujukan untuk informasi penelitian yang telah ditetapkan. Informasi tersebut meliputi pertanyaan terkait pengalaman siswa saat menggunakan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar saat pelajaran SKI berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis hasil potret sejumlah dokumen yang berkaitan dengan masalah. Selama kegiatan, peneliti menyimpan dokumentasi berupa foto kegiatan siswa, seperti dokumen tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, visi dan misi, serta sarana dan prasarana di sekolah. Pengumpulan dokumentasi menggunakan bantuan catatan buku, pulpen dan alat perekam.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan metode model analisis data dari Miles, Huberman & Saldana. *“we see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data condensation, (2) data display, and (3) conclusion drawing/verification”*. Maka, proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkondensasi data dengan cara meringkas data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dikaitkan antara satu sama lain, sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh. Kemudian peneliti akan melanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menyajikan hasil wawancara dari informasi atau subjek penelitian. Setelah penyajian data, peneliti menarik kesimpulan yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan pengamatan penelitian ini menjadikan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data memerlukan waktu, tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan. Triangulasi
2. Untuk memastikan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu,

untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Latar Belakang MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Sebagai salah satu Madrasah di kota Medan, MTs Persiapan Negeri 4 Medan Lahir atas dasar kebutuhan masyarakat kota Medan khususnya yang mencakup wilayah Medan bagian utara ataupun masyarakat medan pesisir dan sekitarnya dalam menghadirkan pendidikan formal berbasis Islam. Dalam menghadirkan lembaga pendidikan formal berbasis islam dengan status negeri pertama yang ada di daerah Medan Bagian Utara dan sekitarnya, MTs Persiapan Negeri 4 Medan juga diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan-kebutuhan zaman yang semakin berkembang dengan melahirkan generasi-generasi emas kota Medan yang cerdas dan juga Sholeh/Sholeha. Pada tahun 2015, Wali kota Medan Dzulmi Eldin dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Medan H. Iwan Zulhami, SH melakukan peletakan batu pertama pembangunan Gedung MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Kemudian pada tahun 2016 madrasah resmi mendapat izin operasional dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dengan nama MTs Persiapan Negeri 4 Medan dan berstatus lembaga pendidikan swasta setingkat Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Kantor Kementeria Agama Kota Medan sebagai Yayasan Pengelola atau yang disebut Badan Penyelenggara MTs Negeri Medan.

2. Profil MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Nama Madrasah : MTs Persiapan Negeri 4 Medan

NSM : 121212710093

NPSN : 69963454

Alamat Madrasah: Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan

Kelurahan : Besar

Kecamatan : Medan Labuhan

Kota : Medan

Provinsi : Sumatera Utara
 Kode Pos : 20253
 Email : mtspn4.medan@yahoo.com
 Nomor Telepon Kantor 35 - 14207340
 Tahun Berdiri . . . Juli 2016
 Izin Pendirian Madrasah : SIOP Nomor 616/Kw.02/2-
 e/PP.00/08/2020 Tanggal 31 Agustus 2020
 Nama Penyelenggara : Badan Penyelenggara MTsPN 4 Medan
 NPWP : 81-46-650-5-112-001

Table 4.1
Daftar Keadaan Siswa MTs PN 4 Medan

TAHUN PELAJARAN	JENJANG KELAS						JUMLAH JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	7		8		9		Lk	Pr	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
2016/2017	22	24	0	0	0	0	22	24	44
2017/2018	71	92	22	24	0	0	93	116	209
2018/2019	71	70	71	92	22	24	164	186	350
2019/2020	38	77	69	68	69	88	176	233	409
2020/2021	39	41	38	77	69	68	146	186	332
2021/2022	35	39	39	41	38	71	112	151	263
2022/ 2023	36	39	41	45	40	73	117	157	274

3. Visi dan Misi MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan, sebagai lembaga pendidikan menengah perlu mempertimbangkan harapan orang tua dan siswa, sebagai penyerap lulusan dan pelopor di kalangan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Berdasarkan itulah maka Madrasah Tsanawiyah merumuskan visi sebagai berikut:

a. Visi

“Taat Pada Ilahi, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahuan, Beramal Sholeh, Tampil Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.”

Indikator :

Unggul dalam bidang keagamaan dan pengetahuan umum, Unggul dalam pencapaian nilai Ujian Akhir Madrasah berstandar Nasional dan Ujian Nasional, Unggul dalam bidang olah raga dan seni, Unggul dalam meningkatkan keasrian dan kenyamanan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan Peningkatan Kualitas IPTEK dan Imtaq Siswa
- 2) Membina dan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan (GTK).
- 3) Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa yang up to date
- 4) Menumbuh kembangkan kreativitas dan apresiasi seni budaya serta meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif, dan bernuansa Islami

4. Moto MTs PN 4 Medan**a. Moto**

- 1) Dapat melaksanakan amal ibadah secara istiqomah dan berakhlak mulia.
- 2) Tetap rajin belajar, mengali dan mencintai ilmu pengetahuan
- 3) Mempertahankan dan menghargai serta menjunjung tinggi budaya bangsa
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan.
- 5) Peduli akan kelestarian keanekaragaman hayati lingkungan
- 2) Mengurangi dampak kerusakan lingkungan
- 3) Mencegah pencemaran lingkung.

5. Sarana dan Prasarana MTs PN 4 Nergi Medan

Table 4.2
Sarana dan Prasarana MTs PN 4 Medan

Ruang	Jumlah	Luas
Ruang Kepala Madrasah	1	18 m ²
Ruang Tata Usaha	1	12 m ²
Ruang Kelas	12	32 m ²
Ruang Guru	1	30 m ²
Kamar mandi/WC Kepala	1	4 m ²
Kamar mandi/WC Guru/Pegawai	2	4 m ²
Kamar mandi/WC Siswa	5	6 m ²
Ruang Laboratorium IPA Terpadu	1	32 m
Ruang Laboratorium Komputer	Belum Ada	-
Ruang Perpustakaan	1	32 m
Gudang	1	4 m ²
Pos Jaga/Satpam	1	31 m
Parkir	1	24 m ²
Green House	Belum Ada	-
Daur Ulang Sampah	Belum Ada	-
Ruang Komite Madrasah	Belum Ada	-
Lapangan Basket	1	4 m
Lapangan Volly	1	3 m
Lapangan Badminton	Belum Ada	-

Berdasarkan data diatas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di Madrasah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah PN 4 Medan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengamati bahwa pembelajaran SKI berbasis media gambar dengan adanya team teaching yang di berikan kepada siswa sudah cukup baik dan sudah meningkat. Meskipun demikian setiap pembelajaran akan adanya metode media gambar yang dilakukan pada setiap pendidik atau guru. Hal tersebut dapat di kuat dengan wawancara yang peneliti lakukan oleh kepala sekolah MTs PN 4 Medan yang mana yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 yang dilakukan di MTs PN 4 Medan pukul 10.00 WIB.

Seorang guru harus bisa menguasai model dalam pembelajaran yang ingin di terapkan kepada seorang siswa, model team teaching yang telah di terapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran SKI berbasis media gambar sejauh ini sudah berjalan dengan lancar. Dengan adanya kemampuan guru dalam memberi model team teaching dan penggunaan dalam pembelajaran SKI berbasis media gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dari selaku kepala sekolah MTs PN 4 Medan menyatakan bahwa guru SKI harus mampu menguasai model tam teaching yang di terapkan yang mana model yang telah di berikan kepada siswa. Pentingnya bagi kita membuat pembelajaran SKI berbasis media gambar adalah sebagai alat, instrumen atau pintunya belajar sejarah tentang islam dan Al-Qur'an. Dalam fenomena yang saya ketahui menunjukkan bahwa betapa tingginya masyarakat kita yang telah menguasai sejarah kebudayaan islam, dorongan untuk belajar SKI itu bukan hanya khusus bagi siwa. Bahkan para pribumi lainnya dapat mendapatkan pembelajaran SKI(Fathoni, 2021).

Hal tersebut dapat di perkuat lagi dengan hasil wawancara oleh guru yang bekerja di MTs PN 4 Medan yang bekerja di bidang SKI, yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 yang dilakukan di MTs PN 4 Medan pada pukul 01.30 WIB.

“Pembelajaran SKI berbasis media gambar di MTs sampai saat ini siswa belum terlalu lancar dalam penggunaan pembelajaran SKI berbasis media gambar, karena minim penerapan model team teaching”.

Kemudian dalam wawancara ini guru bidang studi SKI juga menjelaskan model team teaching berbasis media gambar dalam pembelajaran SKI apa yang digunakan serta bagaimana penerapannya. Adapun wawancaranya sebagai berikut.

Namun dengan adanya kesulitan ini pihak sekolah telah memutuskan bahwa ada dua metode yang di terapkan kepada siswa dalam pembelajaran SKI yaitu metode gambar dan metode ceramah. Dengan adanya model serta penggunaan team teaching tersebut, maka kemampuan siswa dalam mempelajari pembelajaran SKI semakin meningkat dan lebih memudahkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru bidang studi SKI diatas selaku salah seorang Guru yang mengajar di bidang studi SKI bahwa metode ini sangat membantu siswa dalam proses peningkatan pembelajaran SKI siswa di MTs PN 4 Medan, terutama pada kelas VII. Dalam hal ini siswa juga sudah banyak mempelajari SKI berbasis media gambar dengan menggunakan team teaching. Metode ini juga menggunakan perangkat atau media gambar dalam pembelajaran yang mana memberikan keterangan, penjelasan pada tiap – tiap gambar dengan cara memparaktekkan bacaan, kemudian pada model team teaching bertujuan untuk membantu siswa lebih cepat dan praktis dalam mengingat pembelajaran. Karena dengan cara penyajian seperti itu, penguasaan materi melalui penggunaan yang disampaikan akan lebih sistematis dan melatih daya ingat siswa. Metode yang di terapkan yaitu metode media gambar bahkan guru harus mampu memberikan pembelajaran baru terhadap siswa, agar siswa lebih banyak mengetahui pembelajaran yang belum mereka ketahui.

Adapun dalam hal ini peneliti juga mewawancarai 2 murid kelas VII mengenai model pembelajaran team teaching berbasis media gambar dalam pelajaran SKI, dimana peneliti mewawancarai Aulia Fitriani selaku siswi kelas VII.

Menurut saya model pembelajaran team teaching berbasis media gambar dalam pelajaran SKI ini sudah bagus. Namun dikarenakan saya masih murid baru dari lulusan SD yang belum pernah mempelajari SKI sebelumnya, jadi masih terasa sulit bagi saya mempelajarinya apalagi memakai media gambar.

Adapun menurut Risky Rahmansyah selaku siswi kelas VII

Menurut saya model pembelajaran team teaching berbasis media gambar dalam pembelajaran SKI ini sudah bagus dan saya juga sudah bisa mempelajarinya dengan baik dikarenakan bagi saya lebih mudah menangkap pembelajaran , jadi kurang lebih saya suka dengan media pembelajaran ini apalagi adanya team teaching.

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan suka dan tidaknya dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media gambar dan adanya team teaching sangat berdampak ketika mereka memahami pembelajaran tersebut Untuk itulah gunanya model pembelajaran team teaching berbasis media gambar yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran SKI dengan menggunakan media gambar dengan team teaching para siswa MTs PN 4 Negeri Medan harus mempersiapkan diri dalam menjalani dan menerima model team teaching pada pembelajaran SKI berbasis media gambar apa yang digunakan oleh setiap guru. Model team teaching dalam pembelajaran SKI banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern. Akan tetapi keberhasilan pembelajaran SKI dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa itu sangat baik apalagi dengan menggunakan media gambar. tinggi untuk mencapai sebuah tujuan yang maksimal dalam pembelajaran SKI(Nasrullah, 2017).

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Pada Mata Pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan

Pada saat proses pembelajaran SKI berbasis media gambar berlangsung di lingkungan sekolah, seorang guru SKI memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik siswa sampai mereka mampu membuat siswa mengerti apalagi dengan adanya team teaching mungkin bisa lebih gampang memberi materi dengan baik. Salah satu contoh yang diberikan kepada siswa yaitu dengan cara guru di kelas 2 orang harus memulai terlebih dahulu menjelaskan materi di dalam lingkungan sekolah. seperti yang dikatakan

pada Imam al-Ghazali dalam buku “Ayyuhal Walad” Guru bagaikan minyak wangi. Seorang guru itu harus wangi dengan ilmunya dan menyebarkan wewangian kepada lingkungan yang ada di sekitarnya, ia menjadi pengharum bagi masyarakat yang haus dengan ilmu pengetahuan dan nasehat yang berharga. Sebagaimana dalam Slogan guru digugu dan ditiru.

Sebagaimana menurut (Muhammad Thohir, Chananak Nabila Melinia, Hidayatus Sholihah, 2020) bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung seorang guru maupun membuat siswa paham. Sehingga dengan adanya penggunaan team teaching dalam pembelajaran SKI berbasis media gambar seperti ini akan membuat siswa terbiasa dalam proses belajar karena pada hakikatnya tujuan agar siswa dapat paham pelajaran SKI dengan media gambar dengan aktif. Belajar SKI tidak cukup apabila hanya mempelajari teori (kaidah) tetapi juga diperlukan praktik. Maka dari itu dengan adanya team teaching guru berperan penting dalam hal ini untuk selalu mempraktikkan cara belajar dengan menggunakan media gambar yang baik dan benar sesuai kaidah yang telah diajarkan kepada siswa. Dengan demikian siswa terbiasa menggunakan team teaching dalam pelajaran SKI berbasis media gambar sesuai ajaran guru tersebut.

Namun, dalam hal ini terdapat dua kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam pelajaran SKI. sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran SKI dengan menggunakan team teaching kendala yang terdapat dalam pembelajaran SKI ini yaitu dalam ketetapan waktu pelaksanaan pembelajaran SKI dan juga kurangnya minat siswa dalam menggunakan media gambar.

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan model team teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar di MTs PN 4 Medan ialah:

- a. Kendala berkaitan dengan penggunaan model team teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI

Pembelajaran SKI dilaksanakan pada dua kali dalam satu minggu. Dalam pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yang bertujuan agar siswa mampu menguasai materi yang di berikan. Oleh karena itu perubahan seorang siswa dapat dilihat dari segi pembelajarannya dengan adanya media gambar dan penggunaan model team teaching yang digunakan oleh guru. Sebelum adanya penetapan model team teaching yang di telah tetapkan pihak sekolah terdapat begitu banyak kendala yang telah di alami oleh seorang guru. Seperti, kurangnya kosentrasi siswa dalam belajar SKI. Pembelajaran SKI dengan menggunakan media gambar sebenarnya belum sangat tepat di berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang kita ketahui bahwa adanya penggunaan tersebut sesuai yang diajarkan kepada siswa maka akan tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran, dan apabila pembelajaran SKI berbasis media gambar yang akan diajarkan tidak sesuai maka tidak tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan oleh siswa. Maka pembelajaran harus disampaikan secara jelas dan tepat agar siswa mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Kendala minat siswa dalam pembelajaran SKI berbasis media gambar pada kelas VII di MTs PN 4 Medan

- b. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajran SKI dengan adanya media gambar karean kurangnya guru dalam memberikan materi tersebut jadi siswa kurang berminat dalam pembelajaran SKI berbasis media gambar kemudian ada permasalahan selanjutnya yaitu pada permasalahan siswa yang sulit dalam mencerna apa yang di sampaikan guru sehingga dalam mengingat mereka sering mengalami kesulitan dan membuat mereka susah untuk menerapkan SKI tersebut dalam media gambar tersebut.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru SKI kelas VII MTs PN 4 Medan, sebagaimana kutipan wawancara di bawah ini: “Sampai saat ini siswa masih banyak yang belum

mampu dalam memahami pembelajaran tersebut disebabkan karena mereka kurang minat dalam pembelajaran tersebut, adapun sebab mereka belum minat karena siswa masih adaptasi dalam dunia MTs. Maka kami sebagai seorang guru juga harus perlahan menyampaikan materi tersebut dengan baik. Agar siswa lebih mengerti dalam pelajaran SKI dengan media gambar”. (Wawancara dengan Guru SKI kelas VII pada tanggal 29 Agustus 2023 pada pukul 13.30 WIB).

- c. Solusi yang dilakukan pihak sekolah terhadap guru dalam penggunaan model team teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar di MTs PN 4 Medan

Adanya pembelajaran SKI berbasis media gambar harus sesuai dengan kurikulum 2013. Sebagaimana yang seharusnya diterapkan di Kelas VII di MTs PN 4 Medan, penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran SKI pada kelas VII sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Untuk itu, tentunya MTs PN 4 Medan sangat memerlukan solusi. Solusi tersebut sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan pada 29 Agustus 2023 sebagai berikut: “Solusinya sebenarnya saya sebagai guru tentunya sangat berharap agar MTs PN 4 Medan ini mengadakan 43 seminar dalam mengembangkan keterampilan guru dalam penggunaan model team teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar dan lebih khususnya bagian evaluasi. Selain itu, (Wawancara dengan guru SKI Kelas VII pada tanggal 29 Agustus 2023 pada pukul 13.30 WIB) Kutipan wawancara di atas merupakan wawancara penulis dengan guru pembelajaran SKI pada kelas VII.

Adapun berdasarkan wawancara peneliti juga kepada kepala sekolah mengenai solusi dari kendala-kendala yang sudah dijelaskan diatas yaitu “menurut saya solusi yang dapat dilakukan terkait kendala yang ada dalam pembelajaran SKI berbasis media gambar ini yaitu dengan adanya evaluasi setiap minggunya kepada guru bidang studi SKI dan juga melengkapi media pembelajaran yang dapat mendukung proses

pembelajaran SKI, agar siswa menjadi lebih semangat dan meningkatkan minat siswa juga untuk mempelajari SKI dalam media gambar.

Berdasarkan solusi yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru bidang studi SKI di atas. Penulis dapat mengemukakan pendapat dan solusinya untuk problematika yang dihadapi dalam penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan, adapun kesimpulan berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa solusi yang di berikan kepada pihak sekolah terhadap guru yaitu guru harus memiliki suatu metode yang akan di lakukan pada saat metode pembelajaran berlangsung, yang mana metode yang diterapkan yaitu dengan metode diskusi dan metode ceramah dengan siswa dapat perlahan – lahan dapat menyukai pembelajaran SKI dan juga mereka mampu mengingat kembali yang telah diberikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar

Perencanaan Pembelajaran Team Teaching Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang begitu pula dengan model pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar MTs PN 4 Medan telah menerapkan model pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar. Dalam menerapkan pembelajaran dengan model Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar. MTs PN 4 Medan terlebih dahulu melakukan perencanaan yang sistematis dan agar harapan atau tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Salah satu kesuksesan dalam pembelajaran yang baik adalah salah satunya peran guru. Guru yang baik akan berusaha sebisa mungkin untuk pembelajarannya berhasil dan siswa dapat mengerti apa yang sudah diajarkan. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, adapun

kegiatan dalam perencanaan adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung.

Persiapan tersebut dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, sampai kepada evaluasi yang akan dilakukan, dan lain sebagainya. Dalam metode pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar harus dibentuk kelompok guru untuk menyusun rencana pembelajaran secara bersama-sama serta merencanakan metode dan media pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal tersebut dilakukan guna dapat jelas tugas masing-masing guru dalam Team tersebut. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh guru Team Teaching pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII di MTs PN 4 Medan telah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh ibu Ainun bahwa perencanaan pembelajaran Team Teaching ini dilakukan bersama-sama oleh *Team* guru dalam mempersiapkan RPP, menentukan metode dan menentukan media pembelajaran yang lebih baik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya kedua guru Team Teaching tidak akan mengalami hambatan dalam pengajaran dan dapat mengajar sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.

Adanya RPP, metode dan media guru Team Teaching di MTs PN 4 Medan memiliki peran masing - masing dan memiliki tanggung jawab terhadap peran mereka masing - masing sehingga Team guru tersebut harus memahami semua komponen dari RPP, metode, media. Kedua guru juga harus dapat berkolaborasi dalam melakukan pembelajaran dikelas. Menyusun rencana garis besar kurikulum, tujuan pengajaran, alokasi waktu. Pada tahap ini diperlukan kerja sama antar guru dalam perencanaannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang bergabung dalam Team Teaching, supaya setiap guru yang bergabung dalam Team Teaching memahami apa-apa yang tercantum dalam isi RPP tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa. Selain penyusunan RPP dan metode yang akan diterapkan guru diharapkan untuk mengetahui dan memahami tema dari materi yang akan diajarkan kepada siswa, lebih dari itu, kedua guru harus

bersama – sama mengetahui materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dalam proses pembelajaran akan bisa saling melengkapi satu sama lain.

Apa yang telah dilakukan oleh guru pembelajaran *Team Teaching* di kelas VII MTs PN 4 Medan sesuai dengan teori yaitu melakukan pembagian tugas kepada masing-masing guru *Team Teaching* yakni membagi guru menjadi dua bagian yaitu guru utama dan guru pendamping. Dengan pembagian ini guru utama memiliki peran sebagai pengajar didepan kelas dan guru pendamping bertugas mengawasi siswa dan membantu siswa yang belum memahami penjelasan guru utama didepan, sehingga dalam proses pengajaran siswa yang belum bisa memahami tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas.

Pembagian tugas atau peran guru *Team Teaching* dilakukan agar mereka tidak bingung dengan peran dan tugasnya masing-masing. Setelah semua persiapan mengajar selesai, barulah kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh *Team Teaching* Sehingga dapat dikatakan bahwa jenis *Team Teaching* di MTs PN 4 Medan yakni *Team Teaching partnership*. Yang dimaksud dengan *partnership* adalah dua anggota guru yang bekerja sama dalam satu pekerjaan dalam bentuk kolaborasi instruksional. Tahap perencanaan yang dilaksanakan dengan melakukan penyusunan rencana pembelajaran. Menyusun RPP siklus pertama pada pertemuan kelas, pada pertemuan ini siswa diharapkan mampu memahami materi.

Untuk menindak lanjuti hasil dari observasi, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dngan model pembelajaran *Team Teaching* pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar, yaitu dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok. Penyusunan rencana pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Berdasarkan rencana, maka melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Teaching* pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar, yaitu dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok siswa dalam

kelas yang nantinya akan di lakukan proses diskusi melalui antar kelompok dengan hasil akir presentasi antar kelompok.

Diskusi dilakukan berdasarkan mata pelajaran yang didapatkan yaitu mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Penyusunan rencana pembelajaran hampir sama dengan model team teaching Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan dengan cara guru pertama melakukan pengawasan dan memberikan dukungan penuh mengenai pendapat siswa pada kelompok pertama. Sedangkan guru ke dua melakukan pengawasan dan pendampingan serta memberikan dukungan dan semangat kepada kelompok ke dua.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar

Pelaksanaan Pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat pada perencanaan, namun jika dalam pelaksanaan terdapat sebuah gangguan atau kebuntuan, maka anggota lain dapat membantu dalam menyelesaikan gangguan dan mencari jalan keluar untuk kebuntuan yang ada didalam pelaksanaan. Jadi dalam pembelajaran di MTs PN 4 Medan saling membantu dalam menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efektif didalam kelas. Di MTs PN 4 Medan..

Untuk mempermudah dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam proses pendahuluan kedua guru melakukan salam kepada kelas, menanyakan kabar siswa-siswi, mengabsen dan memberikan motivasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan siswa dan mengetahui kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran pada hari tersebut.

Pada proses ini guru telah mengerti tugas masing -masing ketika didalam kelas seperti yang telah disepakati sebelumnya sehingga setelah didalam kelas para guru akan menempati tempat yang tepat. Guru inti akan berada didepan untuk memberikan motivasi dan mengabsen siswa sedangkan

guru pendamping melihat kondisi siswa - siswi yang mungkin sedang sakit atau tidak dalam kondisi yang sempurna dalam menerima pelajaran.

Proses belajar dan mengajar yang biasanya akan diawali dengan membahas sedikit materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran dipertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam melatih ingatan siswa dalam hal melatih ingatan yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam proses ini, guru inti berada didepan untuk menjelaskan materi dengan media gambar sedangkan guru pendamping berada dibelakang bertugas membantu siswa yang belum mengerti dengan materi yang diajarkan guru didepan sehingga para siswa yang belum mengerti tersebut tidak akan mengganggu pembelajaran dikelas tersebut.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru 1 berperan sebagai pengajar dan Guru 2 melakukan pendekatan, secara bergantian dengan cara peneliti dan guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan model pembelajaran Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI kepada siswa. Materi yang akan disampaikan.

Sebelum menjelaskan materi pelajaran Guru 1 terlebih dahulu mendorong siswa untuk aktif dengan melibatkan siswa mencari informasi mengenai materi. Guru 1 menjelaskan mengenai materi. Sedangkan Guru 2 mengawasi siswa dari belakang agar menyimak materi dengan baik. Suasana kelas cukup tenang selama pembelajaran, sambil menjelaskan materi guru 2 memberikan demonstrasi materi yang disampaikan, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap pembelajaran SKI dengan menggunakan media gambar yang disampaikan guru. Sedangkan siswa mencoba memahami penggunaan media gambar tersebut yang didemonstrasikan oleh guru 1 di masing-masing peralatan tulis/buku siswa. Dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa, Guru 2 berkeliling kelas dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya karena ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dengan temannya. Beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi tersebut, sebelum Guru 1

menjawab, terlebih dahulu Guru 2 melemparkan kembali pertanyaan yang di tujukan kepada guru untuk di jawab oleh siswa lainya. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong salam meningkatkan aktifitas belajar siswa yang lain dalam mengemukakan pendapat. Setelah ada siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan siswa sebelumnya, lalu Guru 1 menambahkan penjelasan tersebut agar lebih dimengerti dan memberikan matereri yang disenangi.

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru 1 berperan sebagai pengajar dan Guru 2 mengawasi proses pembelajaran, selanjutnya guru 2 akan membagi kelas menjadi 2 kelompok. Pada setiap akhir pembelajaran peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Selanjutnya Guru 1 memaparkan materi yang akan di sampaikan. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru 1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang Keteladanan Nabi Saw dalam Hijrah, sedangkan Guru 2 mendampingi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi. Setelah Guru 1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar.

Guru 1 membimbing kelompok 1 mempelajari dan mencoba mempraktekkan materi yang belum mereka pahami, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru 2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru 1 berperan sebagai pendaping kelompok 1 dan Guru 2 sebagai pendamping kelompok 2, selanjutnya guru 1 dan guru 2 menjelaskan maksud dan tujuan dalam kelas. Pada setiap akhir peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Kemudian Guru 2 membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 dibimbing oleh Guru 1 dan kelompok 2 dibimbing oleh Guru 2.

Selanjutnya Guru 1 mengulas dan memaparkan tujuan masing-masing kelompok. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru 1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang Meneladani Dakwah Rasulullah Saw Di Madinah, sedangkan Guru 2 mendampingi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi. Setelah Guru 1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar. Guru 1 membimbing kelompok 1 mempelajari dan mencoba mempraktekkan materi yang belum mereka pahami, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru 2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2.

Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar

Evaluasi Pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI berbasis media gambar. Dalam hal evaluasi guru Team Teaching bidang studi SKI menggunakan evaluasi terhadap siswa menggunakan dua model yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

Misalnya ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan guru, jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, tindakan guru selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Di dalam pembelajaran dengan menggunakan Team

Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan juga menggunakan evaluasi formatif dengan cara memberikan pertanyaan ditengah – tengah pembelajaran dan juga memberikan tugas yang harus dikerjakan dikelas sehingga guru akan mengetahui kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan dan juga sebagai salah satu cara untuk guru mengetahui siswa kesulitan siswa sehingga siswa bisa mendapatkan bantuan atas kesulitan tersebut.

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan baik atau tidak. Di MTs PN 4 Medan guru Team Teaching bidang studi SKI juga melakukan hal tersebut yakni dengan menggunakan sistem pekerjaan rumah, ulangan harian setiap 1 bulan sekali setiap mata pelajaran dan juga menggunakan metode ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa selama kurun waktu tersebut sehingga guru akan mudah untuk menerapkan strategi yang akan digunakan untuk pertemuan yang berikutnya, selain itu sumatif test khususnya ujian akhir semester juga digunakan oleh guru untuk menentukan siswa tersebut naik kelas ke kelas berikutnya atau tidak meskipun dipengaruhi juga dengan nilai evaluasi sumatif yang lainnya. Selain evaluasi siswa, adapun evaluasi pada guru Team Teaching bidang studi SKI yaitu melakukan musyawarah, dalam musyawarah guru Team Teaching membahas masalah-masalah yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung untuk dicarikan solusi jalan keluarnya.

Mereka juga saling memberikan masukan dan kritik membangun atas kekurangan atau kesalahan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas sekolah. Di MTs PN 4 Medan. evaluasi guru dilakukan diruang guru seusai kedua guru selesai mengajar

dengan memberikan saran dan kritik terhadap partner sehingga kedua guru akan memperbaiki diri dengan adanya saran dan kritik dari partnernya.

Guru melakukan evaluasi diruang guru bertujuan agar kedua guru lebih bisa berbicara lebih nyaman dan bisa saling menjaga harga diri masing-masing guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan meningkatkan aktifitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Team Teaching pada mata pelajaran SKI engan menggunakan media gambar. Observasi dilakukan oleh pengamat dan peneliti sebagai Team dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Hasil Pembelajaran SKI Berbasis Media Gambar Dalam Penggunaan Model Team Teaching

Pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar serta peningkatan aktifitas belajar siswa yang hampir mencapai standar ketuntasan yaitu 70. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa yang semula dilakukan. hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Metode *Team Teaching berbasis media gambar*.

Sejalan dengan peningkatan aktifitas belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan aktifitas siswa di kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil observasi Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan Model Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII MTs PN 4 Medan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil test belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Team Teaching.

Seperti terlihat bahwa aktifitas belajar siswa meningkat dari hasil test belajar siswa pada pelajaran SKI. Sejalan dengan peningkatan aktifitas belajar siswa dengan penggunaan Model Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI. hal serupa terjadi pada aktifitas belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan observasi aktifitas belajar siswa, belajar siswa akhir diperoleh nilai rata-rata dengan kategori cukup aktif, dan mengalami peningkatan dengan kategori sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII MTs PN 4 Medan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI dapat juga meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas VII MTs PN 4 Medan. Peneliti menilai bahwa model Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI ini bisa digunakan sebagai salah satu model untuk membuat aktifitas belajar siswa semakin meningkat karena membawa siswa menyiapkan bahan-bahan bacaan agar dapat menjawab pertanyaan ataupun pendapat.

Dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya Model Team Teaching berbasis media gambar pada mata pelajaran SKI yaitu siswa yang semula banyak mendapat hasil belajar dibawah KKM kini sudah banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat ditanya kini sudah mulai berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Penggunaan Model Team Teaching ini dapat mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTs PN 4 Medan. Penelitian ini juga sudah banyak diterapkan oleh banyak peneliti sehingga proses belajar

mengajar dengan menggunakan Model Team Teaching ini sangat membantu guru dalam meningkatkan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa di MTs PN 4 Medan. Hal tersebut dapat disimpulkan setelah pembelajaran dilakukan dapat diketahui bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kurang aktif masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam aktifitas belajar (siswa aktif mencatat materi pelajaran). siswa aktif bertanya dengan presentase 50%, dan siswa aktif mengajukan ide-ide dengan nilai presentase 50%), perhatian siswa (antusias dengan nilai persentase 62,5%), dan dalam penugasan/resitasi (Mengerjakan semua tugas dengan presentase 62,5%).

Siswa yang belum tuntas KKM tinggal 7 orang siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 21 siswa. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 70,46%. sudah mengalami peningkatan dibandingkan selumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktifitas siswa yang telah mengalami peningkatan dari aktifitas setelah peneliti dan guru berkolaborasi berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, dapat diketahui dalam aktifitas belajar siswa pada media gambar dalam kategori cukup aktif.

Pada terlihat aktifitas belajar siswa sudah ada peningkatan, jumlah siswa yang belum tuntas KKM tinggal 3 orang siswa dari 26 orang siswa, dan jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 23 siswa dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan. dari sini peneliti merasa cukup melakukan penelitian tindakan kelas sampai dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII penggunaan Model Team Teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa di MTs PN 4 Medan.

B. Saran

Diakhiri penulisan skripsi ini penulis memberikan beberapa saran baik secara teori maupun praktik, yaitu:

1. Teori

Agar kiranya para guru yang berperan dalam model pembelajaran makin aktif lagi dalam adanya penggunaan model team teaching berbasis media gambar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan rujukan dalam memahami model tersebut.

2. Praktik

a) Bagi Guru

Agar kirannya para pengajar senantiasa memperhatikan dalam penggunaan media gambar dapat menyesuaikan dengan materi yang di ajarkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang di ajarkan dan juga melakukan evaluasi setelah media pembelajaran berbasis media gambar sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b) Bagi Kepala Sekolah

Agar kiranya kepala sekolah memperhatikan guru atau melakukan mentoring dalam pengajaran penggunaan media gambar dan kepala sekolah dapat melakukan evaluasi guru-guru yang menggunakan media gambar tersebut dalam proses belajar mengajar.

c) Bagi Lembaga Pendidik

Agar lembaga pendidikan mengadakan pelatihan team teaching berbasis media gambar sehingga guru-guru bidang studi yang menggunakan media gambar ini dapat menguasai pembelajaran tersebut.

d) Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan selama penelitian berlangsung di MTs PN 4 Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardosiyah, Maftukhin, A., & Fatmaryanti, S. D. (2014). Efektivitas Metode Team Teaching untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Tekanan Kelas VIII MTs Hidayatussibyan Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Radiasi*, 5(1), 1–3.
- Ahmadi & Prasetya (2013), Definisi Team Teaching
- Didik Setia Budi, (2013) Implementasi Metode Team Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 6 Di SDN Kalianget Timur II, Kabupaten Sumenep, Madura.
- Esri Ediyati (2022), Ketahui Kategori Skor Hasil Tes IQ_ Apa Artinya hingga Ciri-ciri Anak Ber-IQ Tinggi. (n.d.)
- Harfiani, R. (2020). Aktualisasi Program Tahfidzul Qur'an Pada Sekolah Luar Biasa. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 294–309. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i3.151>
- Irfan. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Sinjai Timur*.
- Kaputri, M. D., Anjani, A., Fitriani, D., & Mahmudah, I. (2021). Implementasi Metode Team Teaching di Kelas Iv As-Salam SDIT Al-Ghazali Palangkaraya. *Proceeding Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya*, 1(1), 1–12.
- Karlina, E., & Rasam, F. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Unindra. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6258>
- Khodijah, S. (2018). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Di Kelas Iv Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Kurnia, N. (2019). Penerapan metode team teaching pada pelajaran ipa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di min 04 kepahiang.
- Kunandar , (2012)., Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas – Sebagai Pengembangan Profesi Guru.
- Mujiburrahman, M. (2020). Munawir Sjadzali And Thought. *Shibghah: Journal of Muslim Societies*, 2(1), 17–32. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/shibghah/article/view/94>
- Maulina Hendrik dkk, (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching Di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka.; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

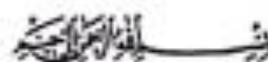
- Maskur Ahmad (2018) Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
- Maulina Hendrik dkk, (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching Di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka.; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
- Majid, (2014) , Kelebihan dan Kelemahan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching).
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2015, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung : Sinar Baru Algesino, h. 3
- Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2015, hlm. 21
- Rahmah Amini, N., Naimi, N., & Ahmad Sarhan Lubis, S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359–372. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3265>
- Rofiqotul Muawiyah ,2019, Penerapan Strategi Team Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPI Sabilurroyad Kota Malang.
- Sri Bulan, & W Eka Wahyudi. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terintegrasi Seni Melalui Narasi Berbasis Gambar Bercerita Surat Al-Fil Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.18>
- Susanti (2020), Pengertian Metode Mengajar Beregu (Team Teaching)
- Syahrur, R. A. T. R. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian, VI(1), 87–93.
- Sugiarto, E. (2016). Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Danperhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Ud. Dika Jaya Motor Lamongan. *Ucv*, 1(02),390–392. <http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano>
- Slameto, 2013, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta, h.3
- Sudjana, Nana. 2013 Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparyanto & Rosad, (2015), Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Sulaiaman, (2017), Penerapan Metode Beregu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
- Ulfa, R. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Uhyat, N. (2017). Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Vandi Fitriani Djollong / Gustiah , Penggunaan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Penggunaan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islama. (n.d.). I(September 2013).
- Vikri, A. Z., Hendrik, M., & Romadon. (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. *Semnasfip*, 261–279.
- Valik, A. (2012). Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al-‘Ibrah*, I(1), 46.
- Widodo, S. A. (2013). Implementasi Team Teaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kelas X Se-Kota Yogyakarta Pada Materi Trigonometri. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 53–64. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/8>
- Yarlina, E., & Rasam, F. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Unindra. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6258>
- Yunita, I., & Maryamah, M. (2016). Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 95–106. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1069>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 10/UM/BAK-PT/10/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umstu.ac.id | fai@umstu.ac.id | umstumedan | umstumedan | umstumedan | umstumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

19 Jumadil Akhir 1444 H
 12 Januari 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saleha
 NPM : 1901020107
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,58

Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembinaan Kedisiplinan Keagamaan Bagi Peserta Didik di MTs PN 4 Medan			
2	Pengaruh Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan			
3	Tanggapan Guru Agama Terhadap Kurikulum 2013 Hubungannya Dengan Kreativitas Guru Mengajar di MTs PN 4 Medan			

NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Saleha)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MALAYSIA FUNDAMENAL TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIPYAN PLASAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU

Persepsi, Pendidikan, & Pengembangan Persepsi Dalam Menentukan Strategi Nasional Perguruan Tinggi No. 01/10-2022/PT/UMSU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Makmur Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
 e.id @umsumed.ac.id @umsumed.id @umsumed.id @umsumed.id @umsumed.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : NadIrah Naimi, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Saleha
Npm : 1901020107
Semester : VIII, C1 Pagi
Fakultas : Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs PN 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-7-2023	- Judul, berbentuk berwujud - Seperangkat uraian Rumusan Masalah - Tujuan penelitian Rumusan Masalah - Definisi Penelitian Alenat dalam bentuk file		
30-7-2023	- Tempat penelitian mencantumkan lokasi penelitian - Waktu penelitian dibuat dalam bentuk - Rumus Populasi & sample		
3-8-2023	- Kerangka penelitian parafat araf panch. Yes - Keperluan penelitian terhadap penelitian - Langkah penelitian & uraian tulisan berdasar - Cara penyusunan penelitian skripsi - Format analisis data		
9-8-2023	- Rancangan penelitian setiap kalimat - Menentukan penyempulan dengan ep: agat, - Urutan angka & Berkeseluruhan		
10-8-2023	- Tempat penelitian - ACC Proposal		

Medan, 26 Juli 2023

Diketahui/ Disetujui
 Dekan

 Muhammad Qurib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani S.Pd.LM.Psi

Diketahui/ Disetujui
 Dosen Pembimbing Skripsi

 NadIrah Naimi, S.Ag, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8556/BAN-PT/Akre/P/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://faij@umsu.ac.id> faij@umsu.ac.id [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.tiktok.com/umsamedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 15 Agustus 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saleha
NPM : 1901020107
Semester : VIII(Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI DI MTs PN 4 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Habrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A)

Pembahas

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Nailani, MA



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Selasa 15 Agustus 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saleha
Npm : 1901020107
Semester : VIII(Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Team Teaching Berbasis Media Gambar Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI DI MTs PN 4 Medan

Ditetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>diperbaiki :</i>
Bab I	<i>Bab I ditokukan pd paragraf - Rm. diganti</i>
Bab II	<i>teori ditambahkan dan dgn mupak dibulan 2017 - surat diperbaiki.</i>
Bab III	<i>Cerita 'juga' berkualitas</i>
Lainnya	<i>✓</i>
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> <i>Dr. Rizka</i>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua
Rizka

(Dr. Rizka Harfiani, M.Pd)

Sekretaris
Husriah

(Dr. Husriah Huda Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

Nadriah
(Nadriah Naimi, S.Ag, M.A)

Pembahas

Abd Rahman
(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Saleha
NPM : 1901020107
Tempat /Tanggal Lahir : Durin Simbelang, 8 Maret 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 (Satu)
Email : saleha83w@gmail.com

NAMA ORANG TUA

Ayah : Surianto
Ibu : Sariati

PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 101821 Pancur Batu
Tahun 2012-2015 : MTs Al Washliyah Pancur Batu
Tahun 2015-2018 : SMA Swasta Pencawan Medan

LAMPIRAN
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
(MTS PN 4 MEDAN)

Identifikasi Informan 1

Nama Sekolah : MTs PN 4 Medan

Alamat Sekolah : Jalan. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan

Nama Kepala Sekolah : Netty Zakiah, S.Pd., M.Pd

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs PN 4 Medan dan apa visi misi serta tujuan dari MTs PN 4 Medan?
2. Bagaimana proses pembelajaran SKI menggunakan team teaching bagi MTs PN 4 Medan?
3. Sejauh ini apa pentingnya pembelajaran SKI menggunakan team teaching bagi MTs PN 4 Medan?
4. Apa saja kendala dalam pembelajaran SKI menggunakan team teaching dan bagaiman mengatasinya?

Lembar Instrumen Wawancara Guru SKI
(MTs PN 4 Medan)

Identifikasi Informan 2

Nama Sekolah : MTs PN 4 Medan

Alamat Sekolah : Jalan. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan

Nama Guru SKI : Darnizal, S.Pd dan Sarifin, S.Pd

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat ibu dan bapak mengenai pembelajaran SKI menggunakan team teaching di MTs PN 4 Medan?
2. Apakah dengan model tersebut pembelajaran SKI dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI?
3. Apa saja kendala dalam pembelajaran SKI menggunakan team teaching dan bagaimana mengatasinya?
4. Perubahan apa yang terjadi pada siswa ketika menggunakan model pembelajaran tersebut?

**Lembar Instrumen Wawancara Dengan Siswa
(MTs PN 4 Medan)**

Identifikasi Informan 3 dan 4

Nama Sekolah : MTs PN 4 Medan

Alamat Sekolah : Jalan. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan

Nama Siswa/i : Miftah dan Sahrul

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat kamu dengan adanya penggunaan model team teaching di MTs PN 4 Medan?
2. Apa manfaat adanya model team teaching di MTS PN 4 Medan?
3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran SKI dengan menggunakan team teaching ini?
4. Apakah guru SKI disini menyenangkan dalam menyampaikan model team teaching dalam pembelajaran SKI?
5. Apakah ada kendala dalam memahami menggunakan team teaching dalam pelajaran SKI?

LAMPIRAN DOKUMENTASI
(Suasana MTs PN 4 Medan)







